

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sejarah dan Gambaran Umum RSJ Grhasia Yogyakarta

a. Sejarah Singkat RSJ Grhasia Yogyakarta

Rumah Sakit Grhasia berdiri tahun 1938, sekitar 70 tahun yang lalu. Pertama kali belum dijadikan sebagai rumah sakit jiwa seperti sekarang, dan belum dinamakan Grhasia, namun hanya berupa rumah tumpungan orang-orang yang menderita gangguan jiwa. Selain di Yogyakarta, tempat penampungan penderita gangguan jiwa juga didirikan di daerah-daerah yang mayoritas berhawa dingin. Disebabkan di setiap penampungan masih menggunakan sistem terapi tradisional yang hanya berupa *hydroterapy* (penderita diguyur air dari kepala hingga keseluruhan tubuh, dan suasana dingin sengaja digunakan sebagai pendingin jiwa alami).

Pertengahan tahun 1960, tempat penampungan penderita gangguan jiwa dikenal sebagai sebutan Rumah Sakit Laili Jiwa (dalam bahasa jawa apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti Rumah Sakit Orang Yang Akan Lupa Jiwanya). Konotasi yang negatif tersebut memberikan inisiatif Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menggantinya pada tahun 1992. Rumah sakit ini pernah mengikuti perlombaan se-Asia. Maka dari itu dinamakan GRH Asia (GRH- Graha Tumbuh Kembang Laras Jiwa) yang disingkat GRHASIA.

b. Pelayanan Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta

Selain menangani pasien gangguan jiwa, RSJ Grhasia juga mendirikan pelayanan-pelayanan lain, yaitu penyakit dalam, saraf, kulit, sebagai penunjang kesembuhan pasien. Seperti telah diketahui bersama, seorang penderita gangguan jiwa akan kehilangan kemampuan motoriknya, sehingga sekedar menjaga kebersihan diripun mereka memerlukan bantuan. Tidak jarang berbagai penyakit kulit diderita pula oleh penderita. Sedangkan pelayanan lain meliputi:

- a) Instalansi rawat jalan
- b) Instalansi rawat inap
- c) Instalansi rawat intensif
- d) Rehabilitasi mental
- e) Gawat darurat
- f) Rehab medik penyalahgunaan NAPZA
- g) Poli tumbuh kembang anak
- h) Klinik psikologi
- i) Laboratorium klinik sebagai penunjang

Pasien Rumah Sakit Jiwa Grhasia juga diberikan *Occupational Therapy*. Diharapkan pasien dapat bersosialisasi dengan masyarakat setelah sembuh dari gangguannya dengan kemampuan bekerja yang dimilikinya.

2. Hasil

a. Mengetahui pelaksanaan elemen penilaian SNARS atau MIRM 14

Berdasarkan hasil observasi di RSJ Grhasia Yogyakarta untuk mengetahui pelaksanaan elemen penilaian SNARS atau MIRM 14 terdapat regulasi mengenai privasi dan kerahasiaan informasi terkait data pasien hak akses terhadap isi rekam medis berdasarkan peraturan undang-undang. Secara dokumen ada regulasi tentang pengaturan privasi dan kerahasiaan informasi. Di pedoman pelayanan ada, untuk form pelepasan informasi dan

privasi. MIRM 14 elemen penilaian 2 terdapat bukti regulasi di laksanakan bukti tersedianya dokumen permintaan terhadap isi rekam medis. Sedangkan untuk form permintaan terhadap isi rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta tidak ada, tetapi untuk pasien atau keluarga pasien mengajukan surat permohonan kepada direktur, misalnya untuk diterbitkan surat keterangan yang mengatakan kondisi pasien mungkin itu bisa jadi bukti tersedianya dokumen permintaan terhadap isi rekam medis. Tetapi untuk elemen penilaian 3 kepatuhan regulasi terhadap di monitor bukti tentang evaluasi di RSJ Grhasia Yogyakarta belum ada.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Terdapat regulasi mengenai privasi dan kerahasiaan informasi terkait data pasien hak akses terhadap isi rekam medis berdasarkan peraturan UU. Secara dokumen ada regulasi tentang pengaturan privasi dan kerahasiaan informasi”

Responden

“Yang jelas pertama kita pelajari apa-apa yang disyaratkan di SNARS, setelah itu kita memenuhi sarana prasarannya yang sesuai SNARS. Khususnya ini untuk ruangan penyimpanan yang khususnya ruang penyimpanan kita penuh agar memenuhi standar keamanan dan kerahasiaan”

Triangulasi

Tabel 4.1 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Regulasi atau kebijakan pengelolaan rekam medis	√	

RSJ Grhasia Yogyakarta secara dokumen ada regulasi tentang pengaturan privasi dan kerahasiaan informasi dan privasi.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Di pedoman pelayanan ada, kita ada form pelepasan informasi dan privasi”

Responden

Tabel 4.2 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Apakah terdapat pedoman pelayanan ?	√	

Untuk MIRM 14 elemen penilaian 2 di RSJ Grhasia Yogyakarta terdapat bukti regulasi di laksanakan dokumen permintaan terhadap isi rekam medis.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“MIRM 14 EP 2 terdapat bukti regulasi dilaksanakan dokumen bukti tersedianya dokumen permintaan terhadap isi rekam medis itu menurut saya”

Responden

Untuk form permintaan terhadap isi rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta tidak ada, tetapi untuk pasien atau keluarga pasien itu mereka mengajukan permohonan kepada Direktur.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Kalau form permintaan terhadap isi rekam medis tidak ada, tapi pasien atau keluarga pasien itu mereka mengajukan permohonan kepada direktur”

Responden

Untuk MIRM 14 elemen penilaian 3 kepatuhan regulasi terhadap di monitor tentang evaluasi di RSJ Grhasia Yogyakarta belum ada.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Tapi yang elemen penilaian 3 kepatuhan regulasi terhadap di monitor bukti tentang evaluasi kita belum ada”

Responden

Tabel 4.3 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Kepatuhan regulasi terhadap di monitor		√

Berikut adalah hasil studi dokumentasi yang dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSJ Grhasia Yogyakarta:

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Regulasi atau kebijakan pengelolaan rekam medis	√	
2.	Terdapat pedoman pelayanan	√	
3.	Kepatuhan regulasi terhadap di monitor		√

- b. Mengetahui upaya di rumah sakit untuk menjaga kerahasiaan rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi di RSJ Grhasia Yogyakarta tentang mengetahui upaya di rumah sakit untuk menjaga kerahasiaan rekam medis ada ruang penyimpanan khusus rekam medis aktif dan inaktif. Untuk di ruang rekam medis terdapat *finger print*, jadi tidak semua orang bisa masuk ke ruang rekam medis. Sedangkan untuk ruang rekam medis *filig* inaktif tidak harus ada *finger print*. Di depan pintu masuk ruang rekam medis terdapat terdapat peringatan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK”, tetapi untuk selain petugas rekam medis masih ada yang masuk yaitu petugas *cleaning service* dan petugas pemantau hama. Upaya untuk menjaga kerahasiaan rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta yang masuk ruang rekam medis dan pegang rekam medis di sumpah kerahasiaan rekam medis. Untuk petugas distribusi khusus tidak ada, jadi untuk yang mengantar berkas rekam medis adalah petugas rekam medis yang merangkap sebagai petugas distribusi.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“Ada ruang khusus penyimpanan rekam medis aktif dan inaktif”

Responden

Tabel 4.4 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Ruang penyimpanan aktif dan inaktif	√	

Di ruang *filing* aktif memakai *finger print*, jadi tidak semua orang bisa masuk ke ruang rekam medis kecuali petugas rekam medis.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“ruang rekam medis *filing* pakai *finger print*. Jadi Cuma orang rekam medis yang bisa masuk”

Responden

Untuk ruang *filing* rekam medis inaktif tidak harus ada *finger print*.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“Ruang rekam medis *filing* inaktif tidak harus ada *finger print*”

Responden

Di RSJ Grhasia Yogyakarta pada pintu masuk ruang rekam medis terdapat peringatan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK”.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“Ada peringatan SELAIN PETUGAS DI LARANG MASUK”

Responden

Tabel 4.5 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Apakah terdapat peringatan di depan pintu masuk ruang <i>filing</i> ?	√	

Untuk upaya kerahasiaan rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta yang berhak masuk ruang rekam medis selain petugas rekam medis juga disumpah kerahasiaan rekam medis begitu juga petugas rekam medis.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“Yang masuk ruang rekam medis dan yang pegang rekam medis di sumpah kerahasiaan rekam medis”

Responden

Tabel 4.6 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Apakah terdapat sumpah kerahasiaan rekam medis ?	√	

Selain petugas rekam medis masih ada petugas lain yang masuk ke ruang *filing* yaitu petugas *cleaning service* yang membersihkan ruangan dan petugas pemantau hama.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“Ada. Petugas CS dan petugas pemantau hama”

Responden

“Kalau ruang *filing* aktif itu tidak ada petugas lain yang masuk, tetapi karena ruangan *filing* dan ruangan kerja itu masih jadi satu walaupun di sekat nhaa itu mereka masuk Cuma ke ruangan kerja saja”

Triangulasi

Tabel 4.7 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Apakah ada orang lain selain petugas rekam medis yang masuk keruangan penyimpanan rekam medis ?	√	

Terdapat kebijakan atau SPO tentang pengelolaan rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Ada. Kebijakan, SPO, pedoman pelayanan, pedoman pengorganisasian”

Responden

“Ada. Pengelolaan rekam medis ada itu ada kebijakan, pedoman sama SPO”

Triangulasi

Tabel 4.8 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Regulasi atau kebijakan pengelolaan rekam medis	√	

Untuk pasien yang di rujuk ke poliklinik tidak membawa berkas rekam medis sendiri, tetapi yang membawa berkas rekam medis petugas rekam medis.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Tidak. Pasien tidak bawa rekam medis, yang bawa petugas rekam medis karena kalau untuk petugas distribusi khusus tidak ada”

Responden

“Tidak. Petugas rekam medis merangkap distribusi, jadi kita sendiri yang mengantar ke klinik yang dituju”

Triangulasi

Tabel 4.9 Check List Observasi Petugas *Filing*

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Apakah pasien yang dirujuk ke poliklinik pasien tersebut membawa sendiri berkas rekam medisnya		√

Di RSJ Grhasia untuk petugas distribusi khusus yang mengantarkan berkas rekam medis ke poliklinik dan fasilitas penunjang tidak ada.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Tidak ada. Petugas rekam medis ya *filing* ya petugas distribusi”

Responden

“Tidak ada. Kalau petugas khusus distribusi tidak ada kalau itu dirangkap dengan petugas rekam medis”

Triangulasi

Tabel 4.10 Check List Observasi Petugas Filing

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Apakah ada petugas distribusi khusus yang mengantarkan berkas rekam medis ke poliklinik dan fasilitas penunjang		√

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Berikut adalah hasil dari studi dokumentasi yang dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSJ Grhasia Yogyakarta:

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Ruang penyimpanan aktif dan inaktif	√	
2.	Apakah terdapat peringatan di depan pintu masuk ruang rekam medis ?	√	
3.	Apakah terdapat sumpah kerhasiaan rekam medis ?	√	
4.	Apakah ada orang lain selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang rekam medis ?	√	
5.	Regulasi atau kebijakan pengelolaan rekam medis	√	
6.	Apakah pasien yang dirujuk ke poliklinik membawa sendiri berkas rekam medisnya ?		√
7.	Apakah ada petugas distribusi khusus yang mengantar berkas rekam medis ?		√

c. Mengetahui Persiapan Standar MIRM 14 SNARS edisi 1

Berdasarkan hasil observasi di RSJ Grhasia Yogyakarta untuk MIRM 14 elemen penilaian 1 sudah ada regulasi, kebijakan dan pedoman pelayanan rekam medis. Tetapi untuk regulasinya masih dalam proses perbaikan karena mungkin kemarin masih ada yang kurang, jadi regulasi itu dimasukkan di pedoman pelayanan rekam medis. Untuk elemen penilaian 2 sudah terdapat bukti regulasi yang dilaksanakan, bukti tersedianya dokumen permintaan isi rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta belum ada. Elemen penilaian 3 kepatuhan pelaksanaan regulasi di monitor untuk bukti tentang evaluasi pelaksanaan terhadap regulasi di RSJ Grhasia Yogyakarta evaluasinya belum ada.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“MIRM 14 elemen penilaian 1 ada regulasi, kebijakan, pedoman pelayanan rekam medis”

Responden

“Elemen penilaian 1 regulasinya ada, bukti pelaksanaan privasi ini buktinya tentang hak akses itu kan memang kita punya form pelepasan informasi”

Triangulasi

Untuk elemen penilaian 2 sudah terdapat bukti regulasi yang dilaksanakan, bukti tersedianya dokumen permintaan isi rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta belum ada.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Elemen penilaian 2 terdapat bukti regulasi dilaksanakan, bukti tersedianya dokumen permintaan isi rekam medis buktinya belum ada”

Responden

Elemen penilaian 3 kepatuhan pelaksanaan regulasi di monitor untuk bukti tentang evaluasi pelaksanaan terhadap regulasi di RSJ Grhasia Yogyakarta evaluasinya belum ada.

Hasil wawancara kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

“Elemen penilaian 3 kepatuhan pelaksanaan regulasi di monitor bukti tentang evaluasi pelaksanaan kepatuhan terhadap regulasi, evaluasi belum ada”

Responden

B. Pembahasan

1. Elemen Penilaian SNARS atau MIRM 14

Standar akreditasi terdiri dari standar, maksud dan tujuan, elemen penilaian antara lain:

- a. Standar MIRM 14 kerahasiaan dan privasi informasi dijaga
- b. Maksud dan Tujuan MIRM 14

Rumah sakit menjaga privasi dan kerahasiaan data serta informasi secara khusus dalam menjaga data dan informasi yang bersifat sensitif. Keseimbangan antara berbagi data dan kerahasiaannya diatur, termasuk data yang dapat diakses oleh pasien. Rumah sakit menetapkan tingkat privasi dan kerahasiaan yang dijaga untuk kategori beragam informasi (misalnya: rekam medis pasien, data riset, dan lainnya).

c. Elemen Penilaian MIRM 14

- 1) Terdapat regulasi mengenai privasi dan kerahasiaan informasi terkait data pasien dan hak akses terhadap isi rekam medis berdasar atas perundang-undangan.
- 2) Terdapat bukti regulasi dilaksanakan
- 3) Kepatuhan pelaksanaan regulasi dimonitor

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

RSJ Grhasia Yogyakarta terdapat regulasi mengenai privasi dan kerahasiaan informasi terkait data pasien hak akses terhadap isi rekam medis berdasarkan peraturan undang-undang. Secara dokumen ada regulasi tentang pengaturan privasi dan kerahasiaan informasi. Untuk MIRM 14 elemen penilaian 2 terdapat bukti regulasi di laksanakan dokumen permintaan terhadap isi rekam medis. Kalau untuk MIRM 14 elemen penilaian 3 kepatuhan regulasi terhadap di monitor tentang evaluasi di RSJ Grhasia Yogyakarta belum ada.

2. Upaya Di Rumah Sakit Untuk Menjaga Kerahasiaan Rekam Medis

Secara umum telah disadari bahwa informasi yang didapat dari rekam medis sifatnya rahasia. Informasi di dalam rekam medis bersifat rahasia karena hal ini menjelaskan hubungan yang khusus antara pasien dengan dokter yang wajib dilindungi sesuai dengan kode etik kedokteran dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1966 pasal 3 disebutkan bahwa yang wajib menyimpan rahasia antara lain tenaga kesehatan dan perawat (Depkes, RI. 1997).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit bertanggung jawab atas keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

Pada ruang *filing* RSJ Grhasia terdapat ruang khusus untuk penyimpanan rekam medis aktif dan inaktif. Di ruang *filing* aktif memakai protek *finger print*, jadi tidak semua orang bisa masuk ke ruang rekam medis kecuali petugas rekam medis. Untuk ruang *filing* rekam medis inaktif tidak harus ada *finger print*. Di RSJ Grhasia Yogyakarta pada pintu masuk ruang rekam medis terdapat peringatan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK”. Untuk upaya kerahasiaan rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta yang berhak masuk ruang rekam medis selain petugas rekam medis juga disumpah kerahasiaan rekam medis begitu juga petugas rekam medis.

3. Persiapan Standar MIRM 14 SNARS edisi 1 Tahun 2017

Elemen penilaian MIRM 14 terdapat 3 elemen penilaian yaitu:

- a. Terdapat regulasi mengenai privasi dan kerahasiaan informasi terkait data pasien dan hak ases terhadap isi rekam medis berdasar atas perundang-undangan.
- b. Terdapat bukti regulasi dilaksanakan
- c. Kepatuhan pelaksanaan regulasi dimonitor

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

RSJ Grhasia Yogyakarta untuk MIRM 14 elemen penilaian 1 sudah ada regulasi, kebijakan dan pedoman pelayanan rekam medis. Untuk elemen penilaian 2 sudah terdapat bukti regulasi yang dilaksanakan, bukti tersedianya dokumen permintaan isi rekam medis di RSJ Grhasia Yogyakarta belum ada. Elemen penilaian 3 kepatuhan pelaksanaan regulasi di monitor untuk bukti tentang evaluasi pelaksanaan terhadap regulasi di RSJ Grhasia Yogyakarta evaluasinya belum ada atau belum terlaksana.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA